

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keluarga sebagai suatu unit sosial terkecil dalam masyarakat, merupakan suatu lembaga yang paling bertanggungjawab dalam menjamin kesejahteraan anggota keluarganya baik itu kesejahteraan sosial, ekonomi serta kelestarian hidupnya. Keluarga terbentuk dalam suatu rumah tangga, yang bukan hanya bapak, ibu dan anak-anaknya, namun kemungkinan terdapat anggota-anggota lain didalam rumah tangga tersebut.

Dengan demikian persoalan didalam suatu rumah tangga dapat semakin besar dan semakin kompleks, dan berbagai persoalan itu dapat diatasi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, dan semua anggota keluarga dapat berkontribusi sesuai kemampuannya masing-masing.

Demikian halnya seorang ibu atau anggota perempuan didalam rumah tangga, dapat memberikan kontribusi yang cukup besar didalam menjamin kelangsungan hidupnya, terutama kontribusi secara ekonomi. Namun, dalam sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan didalam kontribusi ekonominya, kadangkala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Image laki-laki pencari nafkah didalam suatu rumah tangga demikian melekat didalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan. Sementara kita melihat betapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumahtangga itu.

Berdasarkan pembagian kerja dalam rumahtangga pada suatu masyarakat, jelas bahwa kedudukan dan peran seorang ibu adalah penanggungjawab urusan rumahtangga dan pengasuh anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan. Seorang ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi keluarga. Hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi dalam rumahtangga semakin bertambah, sehingga seorang ibu turut serta mengatasi berbagai tuntutan tersebut. Namun keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan keterampilan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan, dan yang paling dominan bekerja pada sektor informal, yakni bekerja pada rumahtangganya sendiri atau sebagai pekerja atau bekerja paruh waktu.

Dikotomi sektor formal dan informal, dalam perekonomian telah menjadi perdebatan sejak puluhan tahun yang lalu. Perempuan aktif dalam kegiatan ekonomipun bukan sesuatu hal yang baru, akan tetapi semakin formal perekonomian, perempuan semakin termarginalkan, sehingga perempuan terpojok dalam kegiatan ekonomi yang tidak terorganisir, tidak terdaftar dan tidak terlindungi oleh hukum. Ironisnya sektor informal inilah penyelamat dimasa krisis dan menjadi penyelamat bagi rumahtangga.

Dalam sektor informal, setiap orang dapat dengan mudah memasukinya, karena sektor ini tidak menuntut pendidikan tinggi dan keterampilan khusus, tidak membutuhkan biaya modal besar, dan tidak ada larangan untuk melakukan kegiatan tersebut. Yang dominan adalah sektor informal, adalah berkembangnya pedagang kaki lima, seperti pedagang makanan dan minuman, pedagang sayur

mayor, pedagang kebutuhan harian, pedagang mainan dll dan lokasinya terutama dipertanian. Perkotaan memiliki ciri-ciri jumlah penduduk yang besar, masyarakat yang heterogen, dan kebutuhan yang semakin kompleks.

Hidayat (1990) mengembangkan sektor informal sebagai jenis pekerjaan yang memiliki kriteria : (1) tidak menerima bantuan atau proteksi ekonomi dari pemerintah. (2) sektor yang belum menggunakan bantuan ekonomi dari pemerintah, meskipun bantuan itu tersedia (3) sektor yang telah menerima dan menggunakan bantuan/fasilitas yang disediakan pemerintah, tetapi bantuan itu belum sanggup membuat unit usaha tersebut mandiri.

Sedangkan *wirosarjono (1992)* menyebutkan bahwa ciri-ciri khusus kegiatan sektor informal adalah pola kegiatan yang tidak teratur baik dalam arti waktu, permodalan maupun penerimaannya, belum tersentuh oleh ketentuan atau peraturan yang ditetapkan pemerintah, modal rendah, peralatan maupun omzetnya kecil, tidak mempunyai tempat usaha dan tidak mempunyai ketertarikan dengan usaha lain yang besar, umumnya dilakukan oleh dan untuk melayani golongan masyarakat yang berpendapatan rendah.

Keberadaan sektor informal juga terjadi di kota Pekanbaru. Sebagai ibu kota provinsi Riau, kota Pekanbaru berkembang begitu pesat, baik dari perkembangan kotanya, sarana dan prasarana serta perkembangan pola hidup masyarakatnya. Jumlah Pedagang Kaki Lima yang semakin meningkat, mewarnai Kota Pekanbaru, terutama berada pada pasar-pasar Tradisionil. Jenis pedagang sangat bervariasi, namun biasanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakatnya.

Kota Pekanbaru terdiri dari 12 Kecamatan, dimana masing-masing kecamatan mempunyai pasar tradisionil. Kecamatan tersebut adalah : Kecamatan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Sail, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Rumbai, dan Kecamatan Rumbai Pasir.

Namun dari ke 12 kecamatan diatas, yang akan dijadikan wilayah penelitian adalah tiga kecamatan, yakni kecamatan Pekanbaru Kota terdapat Pasar Suka Ramai, Kecamatan Senapelan Terdapat Pasar Senapelan dan Kecamatan Sukajadi Pasar Cik Puan.

Maka berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : *“Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja pada Ekonomi Rumah Tangga di Kota Pekanbaru.” (Studi Kasus Perempuan Bekerja di Sektor Informal)*

B. PERUMUSAN MASALAH

Berbagai permasalahan masih dihadapi oleh perempuan yang bekerja disektor informal, karena berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh perempuan dan keluarganya. Waktu yang digunakan cukup banyak didalam melaksanakan kegiatannya, namun pendapatan yang dibawa kedalam rumah tangganya kadangkala terlalu kecil. Maka berdasarkan berbagai permasalahan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: *“Bagaimana Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja di Sektor Informal pada Ekonomi Rumah Tangga?”*

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Profil Perempuan Bekerja di Sektor Informal
- b. Untuk mengkaji dan menganalisa Kontribusi Pendapatan Perempuan di Sektor Informal pada Ekonomi Rumah Tangganya.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan untuk mendorong perempuan bekerja di sektor informal.
- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan atau yang tertarik dalam permasalahan yang sama.

D. KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa pendekatan teori, diantaranya:

1. Pendekatan Teori Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang pesat secara teoritis akan diikuti oleh perubahan ekonomi baik secara mikro maupun makro, dimana peran sektor industri dan jasa akan semakin berkembang. Terjadinya perubahan struktur tersebut dicerminkan dengan penyerapan tenaga kerja pada setiap sektor informal, namun kenyataan yang dihadapi di Indonesia adalah semakin rendahnya daya

serap tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan, sehingga muncul dan berkembang apa yang disebut dengan sektor informal.

Namun dengan itu, pendekatan Teori Ekonomi akan digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini difokuskan kepada perempuan yang bekerja, dengan indikatornya adalah jenis pekerjaan, hasil pendapatan, curahan waktu bekerja, serta kontribusi dalam ekonomi rumah tangganya. Salah satunya adalah tentang Transformasi Ekonomi menurut, *Sunyoto Usman* dalam bukunya *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, (2003)*, dimana menyebutkan terdapat tiga periode perkembangan, yakni: *the family based, the family waged economy* dan *the family consumer economy*.

- a) *The Family Based*, dimana rumah tangga masih menjadi basis dari kegiatan ekonomi. Dalam arti bahwa kegiatan proses produksi berada dalam rumah tangga, dengan demikian pekerjaan rumah tangga tidak ditinggalkan. Namun kelemahannya adalah sulit memisahkan peran ekonomi dan peran domestiknya.
- b) *The Family Wedged Economy*, ditandai dengan transformasi kegiatan ekonomi dari pertanian dalam hal ini perikanan, ke perdagangan. Pada periode ini tenaga kerja tidak lagi terkonsentrasi pada kegiatan rumah tangga, tetapi diluar rumah yakni di pabrik-pabrik yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan industrialisasi. Pada saat inilah muncul yang disebut peran ganda bagi kaum perempuan.
- c) *The Family Consumer Economy*, pada periode ini terjadi perubahan ekonomi dan teknologi yang ditandai oleh transisi dari ekonomi domestic kearah consumer economy, yang kemudian muncul perubahan citra dan kedudukan perempuan.

Aspek ekonomi berikutnya adalah perannya dalam distribusi pendapatan, baik distribusi horizontal (pemerataan dari sisi umur dalam berbagai golongan pendapatan atau distribusi antar generasi), maupun distribusi vertikal (pemerataan antar golongan pendapatan).

Pemerataan horizontal terjadi karena sebagian besar jaminan yang diterima oleh generasi tua ditanggung oleh generasi yang lebih muda. Sementara pemerataan vertikal diakibatkan oleh prinsip-prinsip dalam perhitungan jaminan yang tidak terlalu prinsip.

Belum terjadinya peningkatan yang berarti pada pendapatan disektor informal, terutama disebabkan belum berkembangnya usaha lain yang berskala kecil di perkotaan. Kendala-kendala dalam meningkatkan pendapatan, diantaranya adalah teknologi yang rendah, keterampilan yang rendah, kendala permodalan, kendala persediaan bahan baku, pemasaran dan faktor kemiskinan.

2. Konsep Sektor Informal

Secara khusus sektor informal sebagai suatu konsep sering dikatakan sebagai manifestasi ketidak mampuan sektor formal/industry modern untuk menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga semua tambahan tenaga kerja harus ditampung di sektor informal. Kegiatan sektor informal yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumen merupakan sektor ekonomi yang menampung tenaga kerja paling besar.

Batasan-batasan yang jelas dan konkrit mengenai sektor informal umumnya sulit dirumuskan, hal ini disebabkan karena luasnya spectrum dan kompleksitas sektor tersebut dalam kegiatannya sehari-hari. Ruang lingkup dalam penelitian ini tentang sektor informal adalah dikhususkan pada pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan, yang bekerja sebagai pedagang kaki lima.

Gejala tumbuhnya sektor informal telah lama menjadi perhatian berbagai pihak, hal tersebut terlihat dari semakin berkembangnya pekerjaan diluar sektor formal tersebut. Ada pendapat yang menyatakan bahwa munculnya sektor informal disebabkan karena keinginan suatu Negara yang berorientasi pada “pertumbuhan”, sehingga adanya kegiatan sektor informal merupakan harga yang dibayar oleh Negara yang berorientasi pada pertumbuhan sebagai prioritas pembangunan.

Sektor informal pada dasarnya merupakan fenomena ekonomi yang timbul dinegara-negara berkembang. Pada awal perkembangannya ditandai dengan adanya dualisme ekonomi dan surplus tenaga kerja tidak terampil. Dalam kondisi demikian, Negara-negara berkembang termasuk Indonesia memulai pembangunan ekonomi dengan industrialisasi yang mayoritas memilih lokasi di daerah perkotaan. Pembangunan industry tersebut telah menggerakkan penduduk dari desa ke kota, padahal persyaratan penerimaan tenaga kerja di bidang industri harus memenuhi kualifikasi yang relatif tinggi, antara lain pendidikan dan keterampilan, akhirnya banyak Tenaga kerja yang tertampung kemudian masuk ke sektor informal.

Dari berbagai batasan, dapat dikemukakan apa yang disampaikan *Hidayat (1990)* bahwa sektor informal merupakan kegiatan ekonomi marginal (kecil-kecilan) dengan ciri-ciri :

- a. Pola kegiatannya tidak teratur, baik dalam artian waktu, permodalan, maupun penerimaan dari usahanya
- b. Belum tersentuh oleh peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah
- c. Modal, peralatan dan perlengkapan maupun omzetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian

- d. Umumnya tidak mempunyai tempat usaha yang permanen dan terpisah dengan tempat tinggalnya
- e. Tidak mempunyai keterikatan dengan usaha lain yang lebih besar
- f. Umumnya dilakukan untuk melayani anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah.
- g. Tidak membutuhkan keahlian khusus sehingga secara luwes dapat menyerap berbagai tingkat pendidikan tenaga kerja.
- h. Umumnya setiap satuan usaha mempekerjakan tenaga yang sedikit biasanya dari lingkungan hubungan keluarga, kenalan atau berasal dari daerah yang sama
- i. Belum mengenal sistem perbankan, pembukuan, perkreditian dlsb.

Secara umum indikator sektor informal dicirikan oleh 11 faktor yang terdiri dari:

- a. Organisasi (kegiatan usaha yang tidak terorganisir)
- b. Izin usaha (tidak ada izin usaha)
- c. Pola aktivitas (pola kegiatan tidak teratur)
- d. Kebijakan (kebijakan dan bantuan pemerintah tidak ada)
- e. Unit usaha (pekerjaan dapat dengan mudah keluar masuk)
- f. Teknologi (penggunaan teknologi masih sederhana)
- g. Modal dan skala usaha tergolong kecil
- h. Pendidikan (tidak memerlukan pendidikan formal)
- i. Pengelolaan (dilakukan sendiri, buruh berasal dari keluarga)
- j. Produksi (dikonsumsi oleh golongan menengah kebawah)
- k. Modal (milik sendiri atau mengambil kredit tidak resmi)

3. Pendekatan Studi Wanita

Masuknya perempuan bekerja di sektor informal adalah fenomena gender dalam perekonomian. Kualitas tenaga kerja perempuan yang relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki, menyebabkan semakin besar jumlah perempuan masuk ke sektor informal ini. Selain itu, nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, bahwa perempuan bukanlah pencari nafkah yang utama, sementara realita menunjukkan bahwa perempuanpun bisa masuk ke dunia kerja sebagai pencari nafkah utama. Stereotipe yang menggambarkan perempuan hanya kedapur saja atau menjadikan

perempuan sebagai kelas dua, inipun mempengaruhi banyak perempuan ingin bekerja diluar rumah tangganya, dan akhirnya bekerja merupakan suatu keharusan untuk menambah pendapatan keluarganya.

Pendekatan-pendekatan studi wanita yang dicakup oleh beberapa sosiologi dikembangkan oleh *Jegger dan Rothenberg didalam Feminisme Frame Works (1984) yaitu Feminis Liberal, Feminis Marxis, Feminis Radikal, dan Feminis Sosialis*. Keempat teori tersebut memiliki pemikiran yang sama tentang penindasan wanita dalam masyarakat, namun berbeda dalam mengungkapkan penyebab-penyebab penindasan serta cara-cara pemecahan yang ditawarkan.

Untuk menganalisis wanita di dalam dunia kerja, pendekatan yang lebih tepat ialah dengan pendekatan teori Feminis Liberal. Teori ini memfokuskan pada masuknya wanita kedalam pasar kerja upahan, dan kemampuan bersaing dengan kaum laki-laki di lingkungannya.

Untuk itu, akan dijelaskan pendekatan *Women and Development* dari Caroline Moser, yakni pendekatan persamaan antara laki-laki dan perempuan yang memiliki partisipasi yang sama dalam proses pembangunan. *Caroline Moser (1996)*, menyebutkan tentang pendekatan persamaan, yang mengakui bahwa:

“Perempuan merupakan partisipasi dalam proses pembangunan, yang melalui peran produktif dan reproduktifnya memberikan kontribusi kritis, meski tidak diakui terhadap perubahan ekonomi. Pendekatan tersebut dimulai dengan asumsi dasar bahwa strategi ekonomi seringkali berdampak negatif kepada perempuan, dan mengakui bahwa mereka harus “dibawa kedalam” proses pembangunan melalui akses terhadap pekerjaan dan pasar. Namun pendekatan keadilan juga terkait dengan masalah mendasar tentang persamaan yang mentransendenkan bidang pembangunan yang kepedulian utamanya adalah ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan, baik didalam lingkup kehidupan publik maupun privat. Pendekatan ini mengidentifikasi asal usul sub ordinasi

perempuan yang berada tidak hanya dalam konteks keluarga, melainkan pula dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan di pasar.”

Berdasarkan pemikiran diatas, maka perempuan memiliki akses yang sama untuk melakukan berbagai kegiatan baik disektor domestik maupun disektor publik. Untuk melihat motivasi perempuan bekerja dapat dijelaskan melalui pendapat *S.C. Utami Munandar (1983)*, yang menyebutkan bahwa *Motivasi Wanita Bekerja* adalah:

- Untuk menambah penghasilan keluarga
- Untuk ekonomis tidak tergantung pada suami
- Untuk menghindari rasa bosan
- Karena kegagalan dalam perkawinan
- Karena mempunyai minat dan keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan
- Untuk memperoleh status
- Untuk mengembangkan diri

Motivasi perempuan bekerja, saat inipun semakin kompleks, dan diperlukan kerjasama yang harmonis diantara anggota keluarganya. Dalam kehidupan Keluarga, suami dan istri umumnya memegang fungsi dan peranan dalam mensejahterakan anggota keluarganya.

Menurut *Sasmita dkk (1992)*. *Fungsi keluarga* adalah:

- Mempersiapkan anaknya agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat tempat tinggal (sosialisasi)
- Mengusahakan terselenggaranya kebutuhan ekonomi rumah tangga sehingga keluarga dikenal sebagai unit-unit produksi
- Melindungi anggota-anggota keluarga danri berbagai gangguan
- Meneruskan keturunan (Reproduksi)

E. KONSEP OPERASIONAL

Untuk menjelaskan berbagai konsep yang ada yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka akan dioperasionilkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kontribusi pendapatan adalah sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan yang bekerja, indikatornya adalah jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya.
2. Perempuan bekerja adalah perempuan yang mempunyai kegiatan tertentu, yang mendapatkan penghasilan secara ekonomis, dengan indikator jenis pekerjaan, memiliki motivasi untuk bekerja, jumlah uang pendapatan, dan curahan waktunya. Dalam penelitian ini perempuan yang bekerja sebagai pedagang kakilima di pasar Tradisionil.
3. Ekonomi rumah tangga adalah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari anggota keluarga yang bekerja kemudian digunakan untuk segala kebutuhan rumah tangganya (kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan)
4. Sektor informal adalah lapangan pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan dan keterampilan tertentu. Adapun ciri-cirinya: (a) tidak menerima bantuan atau proteksi ekonomi dari pemerintah, (b) sektor yang belum menggunakan bantuan ekonomi dari pemerintah meskipun bantuan itu tersedia, (c) sektor yang telah menerima dan menggunakan bantuan/fasilitas yang disediakan pemerintah, tetapi bantuan itu belum sanggup membuat unit usaha tersebut mandiri. Dalam penelitian ini adalah pedagang kalilima di pasar tradisionil.

F. METODE PENELITIAN

1. Sifat dan Design Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian bersifat *Deskriptif Analisis*, karena penelitian ini berangkat dari masalah wanita yang bekerja, namun kemudian ingin menggambarkan lebih mendalam kontribusi pendapatan terhadap ekonomi rumah tangganya. Untuk melaksanakan penelitian Deskriptif Analisis ini, dipilih design suatu kasus, dengan single case, karena penelitian ini hanya dilakukan terhadap suatu kesatuan sosial sebagai kajian, yakni pada perempuan bekerja sebagai pedagang kakilima di pasar tradisional.

2. Pendekatan Penelitian

Ada dua metode pendekatan penelitian yang dapat digunakan, yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan dalam penelitian ini dilakukan kedua metode pendekatan tersebut. Metode kuantitatif diperlukan untuk menjelaskan karakteristik para informan, serta kerangka teori yang akan digunakan. Namun untuk menjelaskan dan mengkaji lebih mendalam serta untuk memberikan makna tentang kasus wanita bekerja juga akan digunakan metode kualitatif.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Pasar Tradisionil, dengan alasan di pasar tradisional inilah jumlah pedagang kakilima yang cukup besar. Kota Pekanbaru memiliki 12 Kecamatan, namun yang akan dijadikan lokasi penelitian

adalah dua kecamatan, yakni kecamatan Pekanbaru Kota yakni Pasar Sukaramai dan Kecamatan Sukajadi yakni Pasar Cik Puan.

4. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan yang bekerja, sebagai pedagang kaki lima. Selanjutnya akan diambil sampel dengan cara *purposive*, yakni mengambil responden berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan dihubungkan dengan kebutuhan penelitian.

Adapun jumlah responden yang diambil dari Pasar Sukaramai adalah 32 orang, dan dari Pasar Cik Puan berjumlah 19 orang, jadi jumlah keseluruhan adalah 51 orang. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam tabel berikut:

TABEL I.1
Jumlah Pedagang Kaki Lima Laki-laki dan Perempuan
Di Pasar Sukaramai

| No | Jenis Pedagang | Pasar Sukaramai | | | Pasar Cik Puan | | |
|----|------------------------|-----------------|------------|------------|----------------|-----------|------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Total | Laki-laki | Perempuan | Total |
| 1 | Pdg. Makanan & Minuman | 52 | 48 | 100 | 4 | 11 | 15 |
| 2 | Pdg. Sayur Mayur | 58 | 82 | 140 | 24 | 56 | 80 |
| 3 | Pdg. Kebutuhan Harian | 43 | 32 | 75 | 22 | 28 | 50 |
| | JUMLAH | 153 | 162 | 315 | 50 | 95 | 145 |

TABEL I.2
Jumlah Responden Perempuan Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima
Di Pasar Sukaramai dan Pasar Cik Puan

| No | Jenis Pedagang | Pasar Sukaramai | | Pasar Cik Puan | | Total Resp. |
|----|------------------------|-----------------|------------|----------------|------------|-------------|
| | | Populasi | Sampel 20% | Populasi | Sampel 20% | |
| 1 | Pdg. Makanan & Minuman | 48 | 32 | 11 | 2 | 12 |
| 2 | Pdg. Sayur Mayur | 82 | 10 | 56 | 11 | 27 |
| 3 | Pdg. Kebutuhan Harian | 32 | 6 | 28 | 6 | 12 |
| | JUMLAH | 162 | 32 | 95 | 19 | 51 |

5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Ada dua macam data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari para responden sedangkan data sekunder diambil dari Kantor Pemerintah Kota Pekanbaru atau Dinas/Instansi terkait lainnya.

Untuk memperoleh kedua jenis data tersebut, dilakukan dengan Teknik Pengumpulan Data sebagai berikut:

a. Daftar Pertanyaan

Untuk penelitian ini akan disusun daftar pertanyaan bagi para responden, yakni bertujuan mendapatkan informasi tentang identitas dan karakteristik para perempuan yang bekerja, tentang jenis pekerjaannya, curahan waktu yang digunakan untuk bekerja. Pendapatan yang diterima, jumlah keluarga, serta berbagai kebutuhan yang dikeluarkan bagi rumah tangganya.

b. Observasi

Agar mendapatkan data yang akurat dan bermanfaat bagi penelitian ini, maka akan digunakan teknik Observasi, yakni melihat dan memperhatikan secara langsung dilapangan (tempat penelitian), dicatat semua yang diamati, yakni didalam pekerjaannya, dilingkungan pasarnya, dan didalam rumah tangganya. Adapun tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan wanita yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di Pasar Tradisionil.

c. Wawancara Mendalam

Untuk penelitian ini akan dilakukan wawancara mendalam dengan para informan. Untuk melakukan wawancara mendalam ini, terlebih dahulu akan

disusun pedoman wawancara yang hanya memuat garis besarnya (key-note) sebagai penuntun untuk mengadakan wawancara serta tatap muka dengan para informan. Untuk wawancara mendalam ini akan digunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga apabila selanjutnya terdapat kemungkinan ingin mempertanyakan kembali atau ingin mencari informasi lebih mendalam, kemudian dapat dilakukan wawancara kembali. (dapat diulang tatap muka kembali).

6. Analisis Data

Data yang berhadil dikumpulkan melalui hasil daftar pertanyaan, obsevasi, wawancara mendalam, akan dikumpulkan, diseleksi sesuai dengan konsep-konsep dan kategori dalam penelitian ini, selanjutnya akan dianalisis faktor dan ditampilkan melalui tabel-tabel.